

Analisis Keterkaitan Pendekatan Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri.

*(Analisis the relationship between Learning Approach Academy of Nursing Student Achievement Index Dharma Husada Kediri)*

Moh Alimansur

Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri, Email: ali.mansur75@yahoo.co.id

**Abstract**

Student approaches to learning used to be very important because it is often the case of a student who has the cognitive abilities higher than his friends, was only able to achieve similar results to those achieved by his friends, when learning the right approach then we will get the Achievement Index much better. The purpose of this study to analyze the relationship between Learning Approach Academy of Nursing Student Achievement Index Dharma Husada Kediri. Design used is descriptive correlation with cross sectional method. Sample Nursing Academy students Husada Kediri Dharma and the second semester IV Semester many as 124 students, which is used proportionate Stratified Sampling Simple Random Sampling. Learning approach to data collection is done by using a questionnaire, while the Achievement Index data using a data collection sheet. The data were analyzed by using a test "Kendal Tau" with a significance level  $p < 0.05$ . Statistical test results obtained  $p = 0.000$  and  $r = 0.612$  which indicates no relationship between the Approaches to Learning Student Nursing Student Achievement Index Dharma Husada Kediri with a strong degree of relationship. Positive value of the correlation coefficient indicates that the higher the type of approach used the better achievement index.

**Key word:** Learning Approach, Achievement Index

**Pendahuluan**

Dalam era globalisasi disegala bidang maka diperlukan suatu pendidikan yang bermutu dan mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga yang bermutu diperlukan penanganan khusus terhadap mahasiswa agar dalam menjalani proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah mengenai pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa, hal ini menjadi penting karena sering terjadi seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan ranah kognitif yang lebih tinggi dari teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya itu. Bahkan tidak mustahil jika suatu saat mahasiswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya

yang berkapasitas rata-rata. Penelitian Jaumil Akhir, 1990 menunjukkan bahwa banyak anak berbakat yang termasuk *underachiever* (berprestasi dibawah taraf kemampuannya) yang apabila tidak ditangani akan merupakan penyalahgunaan potensi intelektual yang unggul.(Syah, 2005).

Sebaliknya, seorang mahasiswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif. Konsekuensi positifnya ialah harga diri (*Self-esteem*) mahasiswa tersebut melonjak hingga setara dengan teman-temannya, yang beberapa orang diantaranya mungkin berkapasitas kognitif lebih tinggi.(Syah, 2005).

Pada hakikatnya prestasi mahasiswa / indeks prestasi mahasiswa merupakan

suatu pencerminan dari kemajuan akademik mahasiswa yang didalamnya mengandung hakikat pribadi mahasiswa seperti kedisiplinan, keuletan belajar, kerja keras dan pengembangan pola pikir (Warsiki, 2005). Sehingga untuk bisa berprestasi yang maksimal bukan hanya *Intelegensi* saja tapi juga harus diikuti dengan pola belajar yang tepat pula.

Pada era globalisasi sekarang ini prestasi dan kompetensi merupakan prasyarat yang sangat penting dalam dunia kerja. Fakta yang dapat kita lihat adalah saat ini beberapa unit pelayanan telah menjadikan Indeks Prestasi sebagai salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan suatu instansi dalam merekrut pegawai disamping tes bakat, pengalaman kerja dan wawancara.

Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti ingin meneliti adakah hubungan antara Pendekatan belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen (pendekatan belajar) dan variabel dependen (indeks prestasi mahasiswa) dengan penekanan terletak pada waktu pengukuran/observasi data yang hanya satu kali, pada suatu saat dan tidak ada follow-up (Notoatmojo, 2002).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri. Sedangkan variabel independennya adalah Pendekatan Belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri.

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri semester II dan Semester IV sebanyak 190 mahasiswa.

Mahasiswa semester VI tidak diteliti karena dalam masa praktek Profesi.

Besarnya sampel pada penelitian ini adalah 124 orang, dimana teknik penghitungan sampelnya dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N = besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih ( d = 0.05 ) (Budiarto, 2003)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate Stratified Simple Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar pengumpul data. Pada penelitian ini karena kedua variabel (*independen dan dependen*) berbentuk ordinal maka analisa data yang digunakan adalah Kendal Tau dengan menggunakan SPSS 19 for Windows (Hasan, 2004).

Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Jenis Kelamin	Usia						Jumlah	
		18 - 19 Th		20 - 21 Th		22-24 Th		Jml	%
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1.	Laki-laki	15	12	25	20	7	6	47	38
2.	Wanita	50	40	24	19	3	3	77	62
	Jumlah	65	52	49	39	10	9	124	100

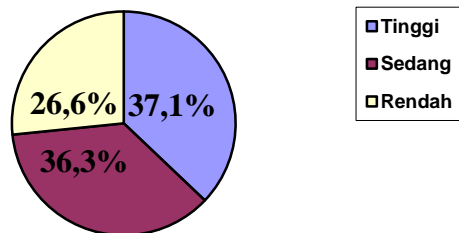
Berdasarkan tabel tersebut diatas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin wanita adalah 62% dan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 38%. Juga terdapat 52% responden berusia 18-19 tahun dan 9% responden berusia 22-24 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Alasan masuk Akper Dharma Husada Kediri.

No	Alasan Masuk Akper	Jumlah	
		Jml	%
1.	Keinginan Sendiri	72	58
2.	Disuruh Orang Tua	49	40
2.	Disuruh Saudara	3	2
Jumlah		124	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas terlihat bahwa responden masuk ke Akper Dharma Husada Kediri hampir setengahnya ( 58% ) karena keinginan sendiri, hampir setengahnya (40%) karena disuruh orang tua dan sebagian kecil (2%) disuruh saudara.

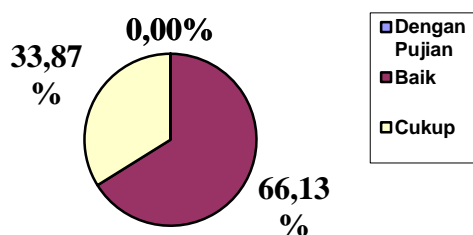
#### Data Khusus Pendekatan Belajar



Gambar 1 Diagram Pie Pendekatan Belajar yang digunakan oleh mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri

Pada gambar 1 di atas diperoleh hasil sebagian besar (37,1%) responden / mahasiswa menggunakan pendekatan belajar tinggi/achieving.

#### Indeks Prestasi Kumulatif.



Gambar 4.2 Diagram Pie Indeks Prestasi kumulatif yang dicapai oleh responden.

Melihat gambar di atas didapatkan sebagian besar (66,13 %) responden mempunyai IPK dengan kategori Baik (2,76-3,50).

#### Hubungan Pendekatan Belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri

Tabel 3 Tabel Tabulasi Silang antara Pendekatan Belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa.

		Indeks Prestasi		Total
		Cukup	Baik	
Pendekatan Belajar	Rendah	32	1	33
	Sedang	2	43	45
	Tinggi	8	38	46
Total		42	82	124

Dari tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan sedang mendapatkan nilai IP baik terbanyak dan IP Cukup terendah.

Dari hasil uji statistik *Kendal Tau* didapatkan  $p = 0,000$  dan  $r = 0,612$  yang menunjukkan ada hubungan antara Pendekatan Belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri dengan derajat hubungan kuat. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi jenis pendekatan yang digunakan maka hasil indeks prestasinya semakin baik.

#### Pembahasan Pendekatan Belajar Mahasiswa

Dari hasil penelitian pada gambar 1 diperoleh gambaran sebagian besar (37,1%) responden/mahasiswa menggunakan pendekatan belajar tinggi/achieving. Pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara

meraih indeks prestasi setinggi-tingginya (Syah, 2005). Jadi mahasiswa masih banyak yang melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan nilai Indeks Prestasi yang tinggi. Jika kita mendalami lebih jauh maka cara belajar ini sebenarnya memiliki kekurangan dimana hasil belajar yang diraih mungkin saja tinggi, tetapi kurang optimal karena hanya menganggap penting nilai berupa angka.

Kondisi ini bisa muncul pada mahasiswa mungkin karena masih banyak dari dosen yang pengajarannya berfokus pada dosen dan hanya mementingkan pencapaian nilai semata (Hamalik, 2002). Sering kita mendengar dosen akan mengatakan mahasiswa itu pintar karena bisa menyebutkan kembali apa yang diajarkan sesuai dengan hand out dari dosen tersebut atau karena nilai ujiannya bagus. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mempunyai persepsi bahwa belajar adalah untuk dapat mengerjakan soal dan mendapatkan nilai yang bagus (Djamarah, 2002).

Kondisi ini juga bisa disebabkan karena orang tua sering menggunakan Nilai IPK saja dalam meniali kemajuan belajar anaknya. Kondisi ini yang mendorong mahasiswa akan berupaya untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Selain itu kondisi di lapangan pekerjaan saat dimana banyak pengguna yang mematok nilai tertentu bagi pencari kerja untuk bisa kerja ditempatnya. Kita berharap kedepan orang bisa bekerja bukan karena nilai KHSnya saja tetapi karena kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan 26,6 % mahasiswa yang menggunakan pendekatan rendah/*Surface*. Mahasiswa mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam (Syah, 2005). Pendekatan *Surface* ini bisa muncul karena memang tidak semua mahasiswa masuk ke Akademi Perawatan karena dorongan diri

sendiri dari data penelitian didapatkan ada 52 mahasiswa yang masuk ke Akademi Perawat karena dorongan orang tua/saudara. Kondisi ini menyebabkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar menjadi rendah dan asal-asalan. Sehingga mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini sering belajarnya hanya pada saat mau ujian dengan menghafalkan apa yang diajarkan dosennya saja, tidak pernah dikaitkan dengan aspek-aspek lain, dilakukan hanya untuk mendapatkan nilai yang baik saat tes dan sehabis tes maka mahasiswa tersebut sudah lupa dengan apa yang dipelajari tadi.

Dari hasil penelitian juga bisa kita lihat sebanyak 36,3% mahasiswa telah menggunakan pendekatan sedang atau *Deep Approach*. Sebenarnya pendekatan ini adalah pendekatan yang paling ideal dalam belajar. Karena dengan menggunakan pendekatan ini mahasiswa mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*instrinsik*). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya (Syah, 2005). Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan mahasiswa akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah dengan baik. Hal ini bisa disebabkan karena 58 % mahasiswa masuk ke Akper karena keinginan sendiri hal ini tentunya memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa yang bersangkutan (Hamalik, 2002). Disini peran dari dosen sangat penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam belajar, dengan menggunakan pendekatan belajar berfokus pada mahasiswa (Usman, 2002).

### Indeks Prestasi Mahasiswa

Dari hasil penelitian pada gambar 4.2.1 diperoleh gambaran sebagian besar (66,13 %) responden mempunyai IPK dengan kategori Baik (2,76-3,50). Hasil nilai indeks prestasi yang baik ini bisa disebabkan karena sebagian besar 58% mahasiswa masuk ke Akademi Perawatan Dharma Husada karena keinginan sendiri. Karena sudah merupakan suatu yang diminati maka mahasiswa akan lebih memusatkan perhatiannya pada studi yang diminatinya itu, sehingga mahasiswa akan lebih giat belajar dan berusaha mencapai prestasi yang sebaik mungkin (Syah, 2005). Selain itu nilai yang baik itu juga bisa disebabkan karena tersedianya sarana belajar yang sudah cukup memadai di Akademi Perawatan Dharma Husada Kediri (Rohani, 2004).

### Hubungan antara Pendekatan Belajar Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa.

Dari hasil uji statistik *Kendal Tau* didapatkan  $p = 0,000$  dan  $r = 0,612$  yang menunjukkan ada hubungan antara Pendekatan Belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri dengan derajat hubungan kuat. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi jenis pendekatan yang digunakan maka hasil indeks prestasinya semakin baik (Sugiyono, 2004).

Apabila kita perhatikan tabel Tabulasi Silang antara Pendekatan Belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa maka dapat kita lihat bahwa indeks prestasi mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam ( *deep approach* ) adalah yang paling optimal hasilnya dibandingkan mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar permukaan ( *Surface approach* ) dan pendekatan belajar mengejar prestasi ( *Achieving Approach* ). Karena dengan menggunakan pendekatan ini mahasiswa mempelajari materi karena memang dia

tertarik dan merasa membutuhkannya (*instrinsik*). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. (Syah, 2005). Apabila kondisi ini ditunjang dengan pengajaran dosen yang berfokus pada mahasiswa maka mahasiswa akan mempunyai kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan, menggunakan pengetahuan dalam kehidupan nyata, dan mampu menumbuhkan konsep diri akademik yang positif pada mahasiswa (Usman, 2002).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (37,1%) responden/mahasiswa menggunakan pendekatan belajar tinggi/*achieving*.
2. Sebagian besar (66,13 %) responden mempunyai IPK dengan kategori Baik (2,76-3,50)
3. Hasil uji statistik *Kendal Tau* didapatkan  $p = 0,000$  dan  $r = 0,612$  yang menunjukkan ada hubungan antara Pendekatan Belajar mahasiswa dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akper Dharma Husada Kediri dengan derajat hubungan kuat. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi jenis pendekatan yang digunakan maka hasil indeks prestasinya semakin baik.

### Saran

Bagi Institusi Pendidikan Akper Dharma Husada Kediri.

1. Perlunya pemantauan dan pembinaan yang lebih kepada mahasiswa-mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan belajar yang efektif dengan mengaktifkan dosen pembimbing akademik.
2. Perlunya peningkatan pada kemampuan dosen dalam melakukan

pengajaran yang berfokus pada mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan mahasiswa menggunakan pendekatan belajar mendalam agar mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Penelitian selanjutnya bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasetya
- Syah, Muhibbin, 2005, *Psikologi Belajar*-Ed, Revisi, Cet. 4, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Warsiki, Bejo Utomo, Suhartini, 2005, *Analisis antara Indeks Prestasi dan Faktor Lain yang berpengaruh dalam Keberhasilan Studi pada Mahasiswa Jurusan Tehnik Elektromedik (Jurnal Humaniora Kopertis VII)*, Surabaya : Kopertis VII.
- Budiarto, Eko, 2003, *Metodologi Penelitian Kedokteran*, Jakarta: EGC.
- Budiarto, Eko, 2003, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad . 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Usman, Moh.Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2004. *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta